

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait tata letak penyimpanan barang *customer* Changhong di PT YCH Indonesia SP Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis terhadap indikator keamanan, kemudahan pencarian barang, kemudahan pergerakan barang, dan kemudahan pengambilan barang pada tata letak penyimpanan barang Changhong menunjukkan bahwa tata letak penyimpanan barang Changhong di PT YCH Indonesia SP Semarang belum berjalan optimal. Perusahaan masih menerapkan metode *randomized storage* dan belum memiliki sistem pelabelan pada area penyimpanan sehingga pengelolaan tata letak penyimpanan barang Changhong belum dilakukan secara terstruktur dan terstandarisasi.
2. Hasil analisis pada *fishbone diagram* menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor kendala optimalisasi tata letak penyimpanan barang, diantaranya keterbatasan jumlah dan pengetahuan pekerja, metode penyimpanan yang belum terstruktur, adanya variasi jenis dan dimensi barang, keterbatasan kapasitas ruang gudang, keterbatasan alat *material handling*, serta belum adanya SOP penyimpanan barang sebagai pedoman dalam operasional gudang.
3. Berdasarkan hasil analisis terhadap tata letak penyimpanan barang Changhong dan faktor-faktor kendala optimalisasi tata letak penyimpanan barang Changhong di PT YCH Indonesia *Supply Point* Semarang, maka

peningkatan optimalisasi tata letak penyimpanan barang Changhong dapat dilakukan dengan penerapan metode klasifikasi ABC dalam proses penyimpanan barang dan penyusunan SOP penyimpanan barang. Optimalisasi tersebut diharapkan mampu menciptakan tata letak penyimpanan yang lebih terstruktur dan mendukung kelancaran operasional perusahaan.

5.2. Saran

Adapun saran yang diberikan dari penelitian ini untuk perusahaan sehubungan dengan optimalisasi tata letak penyimpanan barang Changhong di PT YCH Indonesia SP Semarang, yaitu:

1. Perusahaan disarankan menerapkan tata letak penyimpanan barang berdasarkan frekuensi perpindahan (metode klasifikasi ABC) untuk menciptakan tata letak penyimpanan barang yang terstruktur.
2. Perusahaan perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan secara berkala kepada staf operasional untuk memastikan seluruh staf memahami dan mematuhi SOP Penyimpanan Barang yang berlaku.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis efektivitas penerapan klasifikasi ABC dan peran SOP Penyimpanan Barang terhadap kelancaran operasional di gudang serta mengembangkan penelitian dengan melakukan analisis terhadap total jarak perpindahan maupun biaya operasional untuk meningkatkan efisiensi penerapan tata letak penyimpanan barang di gudang *customer* Changhong.